

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bayam merupakan tanaman sayuran yang berasal dari daerah Amerika Tropik. Bayam semula dikenal sebagai tanaman hias, namun dalam perkembangan selanjutnya bayam dipromosikan sebagai bahan pangan sumber protein, vitamin A dan C serta sedikit vitamin B dan mengandung garam-garam mineral seperti: kalsium, posfor, dan besi (Sunarjono, 2006).

Bayam biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Pertumbuhannya secara normal amat cepat, sehingga dalam waktu kurang dari satu bulan bayam sudah bisa dipanen. Bayam telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan merupakan bahan sayuran daun yang bergizi tinggi dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Daun bayam dapat dibuat berbagai sayur mayur, bahkan disajikan sebagai hidangan mewah (elit). Bayam juga memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat memperbaiki daya kerja ginjal dan melancarkan pencernaan. Beberapa negara berkembang telah mempromosikan bayam sebagai sumber protein nabati, karena berfungsi ganda bagi pemenuhan kebutuhan gizi maupun pelayanan kesehatan masyarakat (Sunarjono, 2006).

Produksi dan konsumsi bayam di Indonesia yang semakin meningkat belum diimbangi dengan ketersediaan bayam yang cukup. Salah satu penyebab belum tercukupinya ketersediaan bayam adalah semakin berkurangnya lahan pertanian. Penggunaan lahan pertanian untuk tanaman pangan dari tahun 1996 hingga 2000 mengalami penyusutan yaitu dari 8.52 juta ha menjadi 7.79 juta Ha. Lahan pertanian subur yang semakin berkurang menyebabkan kemampuan produksi per luas tanam (produktivitas) bayam yang ditanam di tanah juga semakin menurun. Rata-rata produktivitas bayam yang ditanam di tanah adalah 5 ton/ha, dengan produktivitas maksimal 10 ton/ha (Nazaruddin, 2003).

Dalam perkembangannya, potensi lahan untuk tanaman sayuran di Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango untuk bayam sangat tersedia akan: lahan, air, cahaya dan iklim yang memadai. Seiring dengan terbentuknya Provinsi Gorontalo, maka potensi perekonomian juga berkembang. Hal ini terlihat makin banyaknya rumah-rumah makan, sehingga bayam sering dijadikan lalapan atau pencuci mulut.

Umumnya bayam sangat memerlukan air dalam pertumbuhan dan perkembangannya, karena tanaman tidak dapat hidup tanpa air. Untuk itu dibutuhkan pemberian yang baik, agar dapat menghasilkan produksi yang banyak. Air merupakan sistem pelarut dari sel dan memberikan suatu medium untuk pengangkutan didalam tanah. Air dapat mempertahankan turgor yang sangat perlu dalam kerumitan transpirasi dan pertumbuhan tanaman. Untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang normal, tanaman memerlukan unsur hara, cahaya, karbondioksida, dan air yang cukup. Kekurangan air mengakibatkan terganggunya perkembangan tanaman dan akan mengganggu aktifitas fisiologis maupun morfologis, sehingga mengakibatkan terhentinya pertumbuhan. Dalam pemberian air perlu diperhatikan kebutuhan air dari setiap tanaman, demikian pula setiap tahap dari pertumbuhan tanaman tertentu.

Menurut Suhartono *et al.*, (2008), bahwa hasil penelitian menunjukkan interval waktu pemberian air berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, berat basah tanaman, berat kering tanaman, berat basah polong, dan berat kering polong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai. Interval pemberian air pada 1 liter 2 hari sekali dapat menghasilkan peningkatan tinggi tanaman, berat kering tanaman, berat kering polong, dan jumlah polong tanaman kedelai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaili (2009), tentang “Tanggap Beberapa Klon Anjuran dan Periode Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Bibit Karet (*Hevea brassiliensis* Muell. Arg.), menunjukkan bahwa pertambahan tinggi tanaman karet dipengaruhi oleh faktor periode pemberian air, perlakuan penyiraman air selang 2 hari adalah yang tertinggi reratanya yaitu 10,46 cm.

Tanaman bayam mempunyai ciri berbatang lunak sehingga tidak dapat disiram setiap hari, karena dapat menyebabkan akar dan batang menjadi busuk. Berdasarkan hal tersebut diatas, akan dilakukan penelitian “Pertumbuhan dan produksi Tanaman Bayam Berdasarkan Interval Waktu Pemberian Air”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah interval waktu pemberian air dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bayam ?
2. Interval waktu pemberian air manakah yang memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik bagi tanaman bayam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh interval waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bayam.
2. Mengetahui interval waktu pemberian air yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bayam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah, masyarakat, dan petani dalam pembudidayaan bayam.
2. Sebagai informasi tentang waktu pemberian air pada tanaman bayam.

E. Hipotesis Penelitian

1. Diduga interval waktu pemberian air memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bayam.
2. Diduga adanya interval waktu pemberian air memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bayam.

